

Implementasi Kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat Petani Kelapa Sawit Di Desa Tiang Tarah Kec. Bakam Kab. Bangka

Syamsul Rizal Sinulingga

Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang, Indonesia

Email : rizalsinulingga@yahoo.com

Abstrak : Indonesia memiliki kawasan hutan tropis terkaya kedua di dunia setelah Brazil dan menyimpan potensi hayati yang merupakan sumber bahan pangan dan obat-obatan. Hal inilah yang membuat para warga memanfaatkan tanaman obat yang berasal dari alam atau di sekitar kawasan hutan untuk pengobatan sebagai bahan utamanya. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah dengan menanam tumbuhan yang mengandung obat di pekarangan rumah dengan membudidayakan menjadi TOGA (tanaman obat keluarga). Hasil penanaman kebun TOGA didahului dengan proses musyawarah masyarakat desa (MMD) bersama dengan perangkat ketua RT/lingkungan setempat. Luas tanah yang dikelola adalah sebesar 2500 meter persegi (1/4 Ha), namun berdasarkan beberapa pertimbangan masyarakat, luas lahan kebun TOGA yang digarap untuk pertama adalah ukuran 25x40 meter. Jenis tumbuhan yang ditanam adalah Jahe merah, Kunyit Temulawak, Kencur, Kumis kucing, Seledri, Kangkung, Bayam, Kacang Panjang, dan Brotowali. Observasi dilakukan setelah tanaman dapat tumbuh dengan sempurna pada lahan yang telah disiapkan. Pengamatan yang dilakukan menggunakan metode observasi sederhana, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung pada tanaman, melakukan pencatatan terhadap jenis tanaman apa saja yang mengalami pertumbuhan baik, dan tanaman kerdil.

Kata Kunci: *Tanaman obat keluarga, tumbuhan berkhasiat, tanaman herbal*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan, dengan jumlah penduduk yang banyak (sekitar 200 juta lebih) sebagian besar masyarakatnya masih tinggal di pedesaan. Banyaknya masyarakat yang tinggal di pedesaan terutama daerah yang sulit dijangkau (terisolir) menyebabkan pemerataan hasil-hasil pembangunan seperti bidang pendidikan dan kesehatan sulit untuk dilaksanakan. Namun pada daerah-daerah terisolir pemanfaatan lingkungan terutama tumbuhan untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan seperti untuk obat-obatan tradisional sangat tinggi.

Masyarakat di Indonesia telah lama menggunakan tanaman obat keluarga sebagai salah satu pengobatan alternatif baik di pedesaan maupun di kota dibandingkan dengan pengobatan kimiawi sampai sekarang. Masyarakat khususnya yang bermukim di sekitar kawasan hutan seringkali menggunakan tumbuhan alam untuk pengobatan. Istilah tanaman obat sudah pasti bukanlah hal yang lazim untuk dikenal oleh masyarakat yang berada di daerah pinggiran hutan, hal ini merupakan suatu kebiasaan dan merupakan suatu budaya turun temurun yang diwariskan pada setiap generasi mengingat masih minimnya tingkat ekonomi pada daerah pedesaan, hal inilah yang membuat para warga memanfaatkan tanaman obat yang berasal dari alam atau di sekitar kawasan hutan untuk pengobatan sebagai bahan utamanya. Sehingga dalam pemanfaatan

dan pelestariannya setiap keluarga yang peduli akan kesehatan dan gaya hidup sehat dapat menanam tanaman obat di pekarangan rumah untuk dijadikan tanaman obat keluarga (TOGA). Konsep TOGA sudah dimulai di Indonesia sejak beberapa waktu yang lalu, termasuk di Provinsi Bangka Belitung. Disamping meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pengobatan alternatif. Sebagai gambaran, bahwa di Provinsi Bangka Belitung masih ditemukan penggunaan obat kimia secara tidak rasional, terutama antibiotik dalam upaya penyembuhan penyakit. Masih banyak pemahaman masyarakat yang tidak benar dalam menggunakan obat. Salah satunya, penggunaan antibiotik secara tidak tepat. Hal ini dapat memicu masalah resistensi yang akhirnya akan berimplikasi buruk pada ketahanan tubuh.

Untuk alternatif penggunaan obat medis, maka saat ini banyak digunakan obat herbal sebagai alternatif untuk melakukan penyembuhan dan perawatan tubuh seperti kelelahan dan pegal-pegal. Hal ini juga dimanfaatkan oleh para pekerja di sector non formal, salah satunya adalah petani kelapa sawit.

Kondisi kelelahan umumnya dialami oleh para pekerja di sektor yang membutuhkan tenaga fisik, diantaranya adalah pekerja di perkebunan kelapa sawit. Salah satunya adalah pekerja kelapa sawit di eks perusahaan PT. Sumarco yang terletak di Desa Dalil, Kec. Bakam, Kab. Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Perusahaan yang bergerak di perkebunan kelapa sawit ini memiliki beberapa klaster pemukiman yang berada di tengah-tengah perkebunan yang luasnya mencapai lebih dari 10.000 Ha. Perumahan ini dikenal dengan sebutan Perumahan Paket para petani sawit PT. Sumarco.

Metode

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan Teknik perlakuan dengan menanam tumbuhan yang mengandung obat di pekarangan rumah dengan membudidayakan menjadi TOGA (tanaman obat keluarga). Fungsi TOGA adalah sebagai sarana untuk mendekatkan tanaman obat kepada upaya-upaya kesehatan masyarakat secara herbal, upaya preventif (pencegahan), promotif (meningkatkan derajat kesehatan), kuratif (penyembuhan penyakit).

Keberadaan TOGA selain menciptakan obat untuk kesehatan masyarakat juga bisa menghasilkan obat herbal yang bernilai ekonomis. dengan adanya program tanaman obat para warga bisa memanfaatkan waktu luang untuk memanfaatkan dan mengembangkan diri dengan menanam dan mengolah tanaman obat.

Hasil

1. Persiapan kebun TOGA

Proses penanaman kebun TOGA didahului dengan proses musyawarah masyarakat desa (MMD) bersama dengan perangkat ketua RT/lingkungan setempat. MMD yang dilakukan bertujuan untuk menggali informasi lebih jauh tentang kebutuhan masyarakat perumahan mengenai tanaman obat, serta kegiatan tersebut merupakan pertemuan perwakilan warga perumahan paket III untuk membahas kegiatan yang berkaitan penanaman kebun TOGA.

Kegiatan dihadiri sekitar lima puluh warga yang merupakan warha RT 03 perumahan paket III kelapa sawit Sumarco. Dalam pertemuan ini disepakati bahwa kebutuhan akan tanaman TOGA yang akan ditanaman adalah sebagai berikut :

No	Jenis Tumbuhan	Nama Latin
1	Jahe merah	<i>Zingiber Officinale Var Rubrum Rhizoma</i>
2	Kunyit	<i>Curcuma Longa Linn</i>
3	Temulawak	<i>Curcuma Zanthorrhiza L</i>
4	Kencur	<i>Aempferia Galanga</i>
5	Kumis kucing	<i>Orthosiphon Aristatus</i>
6	Seledri	<i>Apium Graveolens</i>
7	Kangkung	<i>Ipomoea Aquatica Forsk</i>
8	Bayam	<i>Amaranthus</i>
9	Kacang panjang	<i>Vigna Unguiculata</i>
10	Brotowali	<i>Tinospora Crispa</i>

Selanjutnya berdasarkan kesepakatan tumbuhan yang akan ditanam, maka dilakukan sosialisasi dan penyuluhan singkat terhadap manfaat dan khasiat tanaman obat. Dalam sesi diskusi peserta sebagian besar banyak bertanya tentang manfaat tanaman seledri, dimana salah satu khasiatnya adalah sebagai anti hipertensi.

2. Penanaman Kebun TOGA

Upaya pelayanan pengobatan tradisional dengan obat tradisionalnya berperan pada tingkat rumah tangga dan tingkat masyarakat. Sedang pada tingkat pertama fasilitas pelayanan, tingkat rujukan pertama dan rujukan yang lebih tinggi upaya pelayanan kesehatan dilakukan melalui pelayanan kesehatan formal. Salah satu pengobatan tradisional yang sedang trend saat ini adalah ramuan tanaman obat/ramuan tradisional yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Penggunaan ramuan tradisional tidak hanya untuk menyembuhkan suatu penyakit, tetapi juga untuk menjaga dan memulihkan kesehatan. Tanaman Obat Keluarga yang disingkat dengan TOGA dahulunya dikenal dengan Apotek Hidup.

TOGA terdiri dari berbagai jenis tanaman yang dibudidayakan baik di halaman, pekarangan rumah, ladang atau di kebun. Jenis tanaman yang dibudidayakan sebagai TOGA adalah tanaman yang tidak memerlukan perawatan khusus, tidak mudah diserang hama penyakit, bibitnya mudah didapat, mudah tumbuh dan tidak termasuk jenis tanaman terlarang.

Setelah melakukan musyawarah bersama dengan warga perumahan, selanjutnya tim pengabmas dan masyarakat bergotong royong mempersiapkan lahan kebun yang terletak pada salah satu lokasi bersama di sudut kompleks perumahan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa status tanah tersebut merupakan tanah milik bersama yang dahulu memang dipersiapkan oleh perusahaan untuk kepentingan bersama. Luas tanah yang dikelola adalah sebesar 2500 meter persegi (1/4 Ha), namun berdasarkan beberapa pertimbangan masyarakat, luas lahan kebun TOGA yang digarap untuk pertama adalah ukuran 25x40 meter.



Secara teknis proses penanaman kebun TOGA adalah sebagai berikut :

a. Pengolahan Tanah,

Sebagian besar tanaman obat diusahakan di tanah kering. Pada dasarnya pengolahan tanah bertujuan menyiapkan tempat atau media tumbuh yang serasi bagi pertumbuhan tanaman. Pada kesuburan fisik dan kesuburan kimiawi. Jika kedua macam kesuburan telah dipenuhi untuk jenis tanaman yang diusahakan., maka dapat dikatakan tanah tersebut subur bagi tanaman tersebut. Kesuburan fisik sangat erat hubungannya dengan struktur tanah yang menggambarkan susunan butiran tanah, udara, dan air, sehingga dapat menjamin aktivitas akar dalam mengambil zat-zat yang diperlukan tanaman.

Sedangkan kesuburan kimiawi sangat erat hubungannya dengan kemampuan tanah menyediakan kebutuhan nutrisi tanaman. Kedua kesuburan tersebut saling berinteraksi dalam menentukan tingkat kesuburan bagi pertumbuhan tanaman. Di samping itu, pengolahan tanah mencakup pula menghilangkan gulma yang merupakan saingan tanaman, menimbun dan meratakan bahan organik yang penting bagi tanaman serta pertumbuhannya, saluran drainase untuk mencegah terjadinya kelebihan air seperti dikehendaki oleh tanaman. Dalam pengolahan tanah memerlukan waktu mengingat terjadinya proses fisik, kimia dan biologis dalam tanah sehingga terbentuk suatu media yang baik bagi pertumbuhan tanaman.

b. Penanaman

Dalam penanaman dikenal dua cara utama yaitu penanaman bahan tanaman (benih atau stek) secara langsung pada lahan dan disemaikan dahulu baru kemudian diadakan pemindahan tanaman ke lahan yang telah disediakan atau disiapkan. Umumnya persemaian diadakan terutama bagi tanaman yang pada waktu masih kecil memerlukan pemeliharaan intensif. Tanpa perlakuan tersebut akan mengakibatkan tingkat kematian yang tinggi. Disamping itu persemaian diperlukan apabila benih terlalu kecil sehingga sulit untuk mengatur tanaman sesuai dengan perkembangan teknologi tepat guna. Tujuan lain dari adanya persemaian agar dapat memanfaatkan (menghemat) waktu musim tanam tiba (umumnya pada awal musim hujan), sehingga pada saat musim tiba tanaman telah mengawali tumbuh lebih dahulu. Contohnya temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), rimpang ditunaskan lebih dahulu pada persemaian yang lembab dan agak gelap, baru kemudian belahan rimpang dengan tunasnya ditanam di lahan.



c. Pemeliharaan Tanaman

Beberapa faktor penghambat produksi, misalnya gulma, hama penyakit harus ditekan sehingga batas tertentu. Demikian pula faktor penghambat lingkungan fisik dan kimia, seperti kekurangan air, tingginya suhu, kesuburan tanah, hendanya diperkecil pengaruhnya. Perlu dilakukan pemupukan

3. Pertumbuhan Kebun TOGA

Setelah dilakukan penanaman pada kebun TOGA, setelah usia tanam 1 (satu) minggu dilakukan pengamatan terhadap pertumbuhan tanaman. Observasi dilakukan setelah tanaman dapat tumbuh dengan sempurna pada lahan yang telah disiapkan. Pengamatan yang dilakukan menggunakan metode observasi sederhana, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung pada tanaman, melakukan pencatatan terhadap jenis tanaman apa saja yang mengalami pertumbuhan baik, dan tanaman kerdil.

Secara umum pertumbuhan tanaman relatif bagus, daun hijau segar dengan pertumbuhan optimal. Namun ada beberapa tanaman yang terlihat tidak seragam dan sedikit kerdil yang disebabkan oleh kualitas tanah yang masih belum matang untuk ditanami berbagai jenis tumbuhan herbal.

Diskusi

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan salah satu program pemerintah agar masyarakat Indonesia memanfaatkan tumbuhan herbal yang ada di sekitar, seperti Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 381/2007 tentang kebijakan obat tradisional Nasional, yakni mendorong pemanfaatan sumber daya alam Indonesia secara berkelanjutan untuk digunakan sebagai obat tradisional, upaya peningkatan pelayanan kesehatan dan ekonomi masyarakat. Menjamin obat tradisional yang aman, bermutu dan bermanfaat serta melindungi masyarakat dari penggunaan obat tradisional yang tidak tepat. Tersedianya obat tradisional yang memiliki khasiat nyata yang teruji secara ilmiah, dan dimanfaatkan secara luas baik untuk pengobatan sendiri maupun dalam pelayanan kesehatan formal, mendorong perkembangan dunia usaha di bidang obat tradisional yang bertanggung jawab agar mampu menjadi tuan rumah di negeri sendiri dan diterima di negara lain.

TOGA merupakan salah satu program pemerintah agar masyarakat Indonesia memanfaatkan tumbuhan herbal yang ada di sekitar, seperti Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 381/2007

tentang kebijakan obat tradisional Nasional, yakni mendorong pemanfaatan sumber daya alam Indonesia secara berkelanjutan untuk digunakan sebagai obat tradisional, upaya peningkatan pelayanan kesehatan dan ekonomi masyarakat. Menjamin obat tradisional yang aman, bermutu dan bermanfaat serta melindungi masyarakat dari penggunaan obat tradisional yang tidak tepat. Tersedianya obat tradisional yang memiliki khasiat nyata yang teruji secara ilmiah, dan dimanfaatkan secara luas baik untuk pengobatan sendiri maupun dalam pelayanan kesehatan formal, mendorong perkembangan dunia usaha di bidang obat tradisional yang bertanggung jawab agar mampu menjadi tuan rumah di negeri sendiri dan diterima di negara lain

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penanaman kebun TOGA yang dilaksanakan pada perumahan paket III sawit Sumarco, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan dilaksanakan dengan baik dan mendapat antusias dari warga. Jenis tumbuhan yang ditanam meliputi berbagai jenis tanaman berkhasiat dan jenis sayuran berkhasiat yaitu Jahe merah, Kunyit Temulawak, Kencur, Kumis kucing, Seledri, Kangkung, Bayam, Kacang Panjang, dan Brotowali dengan pertumbuhan yang baik.

Pengakuan/Acknowledgements

Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Tiang Tarah yang telah memberikan izin kepada tim kegiatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat pada petani kelapa sawit. Tim juga mengucapkan terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang yang telah memberikan kesempatan dalam melaksanakan kegiatan.

Daftar Referensi

- Agro Media redaksi, 2008 *Memanfaatkan Pekarangan untuk Tanaman Obat Keluarga*. Jakarta:Agro Media Pustaka.
- Anisatu Z. Wakhidah. (2017). *Studi Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Obat Oleh Masyarakat Desa Marimabate Di Kecamatan Jailolo*. Skripsi. Program Sarjana Departemen Biologi FMIPA Universitas Indonesia.
- Atun,S (2014). *Metode isolasi dan identifikasi tuktur senyawa organik bahan alam*. Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur.
- Dewoto, Hedi R. 2007. *Pengembangan Obat Tradisional Indonesia Menjadi Fitofarmaka*. Majalah Kedokteran Indonesia, 57 (7): 205-211.
- Efremila., Wardenaar. E. dan Sisillia. L. 2015. *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak Di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak*. Jurnal Hutan Lestari 3(2): 234 – 246.
- Irmawati. 2016. *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Desa Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar.
- Jeفرin Sambara dan Ni Nyoman Yuliani.(2016). *Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional oleh Masyarakat Kelurahan Merdeka, Kecamatan Kupang Timur*. Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.

- Katno, P.S. (2009). *Tingkat Manfaat dan Keamanan Tanaman Obat dan Obat Tradisional. Mutimanda Dwisatyadini dan Siti Anisah.*(2017). *Studi Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat Untuk Pencegahan Dan Pengobatan Penyakit Degeneratif Dalam Keluarga.* Prosiding
- Kurdi, A. 2010. *Tanaman Herbal Indonesia Cara Mengolah dan Manfaatnya Bagi Kesehatan.*Jakarta : Rineka Cipta
- Kusuma Dwi. (2016) *Toga Indonesia.* Surabaya: Airlangga University Press
- Mutimanda Dwisatyadini dan Siti Anisah.(2017). *Studi Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat Untuk Pencegahan Dan Pengobatan Penyakit Degeneratif Dalam Keluarga.* Prosiding Seminar Nasional Tahunan. Stikes Abdi Universitas Terbuka, Kota Bekasi.
- Sari, L.O.R.K. 2006. *Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan dan Keamanan.* *Majalah Ilmu Kefarmasian III(1): 1-7.*
- Savitri Astrid.(2016) *Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga).* Depok: Bibit Publisher.
- Siti, Warida, Dkk. *Identifikasi Tumbuhan Obat Yang Ada di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Procisi Riau.* Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pangaraian. September 2016.
- Widaryanto Eko(2018). *Perspektif Tanaman Obat Berkhasiat (Peluang, Budidaya, Pengolahan Hasil, dan Pemanfaatan).* Malang: UB Press. Indonesia